ANALISIS KESULITAN MEMBACA PEMULA SISWA KELAS I SD ISLAM NURUL QUR'AN KUDU GENUK SEMARANG

Yuni Dwi Sri Handayani, Sukamto, Mei Fita Asri Untari
Univeristas PGRI Semarang
yunisarihandayani41@gmail.com

ABSTRACT

The background in this research is early reading (Depdikbud, 1991) including types of teaching reading and writing. Meanwhile, according to (Tarigan, 1979) reading the beginning is associating writing symbols as a process of matching letters or pronouncing which is taken as the first step. The focus of this research is What factors influence reading difficulties in first grade students of SD Islam Nurul Qur'an Kudu Semarang? The goal to be achieved in this study is to analyze the reading difficulties of beginners in class I SD Islam Nurul Qur'an Kudu Semarang. This research method uses qualitative research methods. The subjects of this study were the Principal, Class I Teachers, and Class I Students of SD Islam Nurul Qur'an Kudu Semarang. This data collection technique by way of observation, interviews, documentation. Based on the results of this study, the suggestions that can be conveyed are students who are not yet fluent in reading should always try to be able and more diligent and enthusiastic in getting used to reading, attention and encouragement from parents are also very important in learning to read, therefore grade students I SD Islam Nurul Qur'an Kudu Genuk Semarang can read well and fluently.

Keywords: Analysis of reading difficulties for class I SD

ABSTRAK

Latar belakang dalam penelitian ini adalah Membaca permulaan (Depdikbud, 1991) termasuk jenis-jenis pengajaran membaca dan menulis. Sedangkan menurut (Tarigan,1979) membaca permulaan adalah mengasosiasikan lambang tulisan sebagai proses mencocokkan huruf atau melafalkan yang ditempuh sebagai langkah yang pertama. Fokus penelitian ini adalah Faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan membaca pada siswa kelas I SD Islam Nurul Qur'an Kudu Semarang? Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis kesulitan membaca pemula pada siswa kelas I SD Islam Nurul Qur'an Kudu Semarang. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas I, dan Siswa Kelas I SD Islam Nurul Qur'an Kudu Semarang. Teknik pengumpulan data ini dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah siswa yang belum lancar membaca harus selalu berusaha untuk bisa serta lebih rajin dan semangat untuk membiasakan membaca, perhatian serta dorongan dari orang tua juga merupakan hal yang sangat penting dalam suatu pembelajaran membaca, oleh karena itu siswa kelas I SD Islam Nurul Qur'an Kudu Genuk Semarang dapat membaca dengan baik dan lancar**.**

Kata Kunci: Analisis kesulitan membaca kelas I SD

A. Pendahuluan

Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulis. Dalam komunikasi tulis, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulis atau hurufhuruf. Dapat dipahami bahwa pada tingkatan membaca permulaan, proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai, dan ini terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan di sekolah. Pengertian pengubahan di sini juga mencakup pengenalan huruf-huruf sebagai lambang bunyibunyi bahasa. Setelah pengubahan bunyi bahasa tersebut dikuasai secara mantap, barulah penekanan diberikan pada pemahaman isi bacaan. inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap pada tahun-tahun selanjutnya di sekolah.

Bahasa merupakan sarana untuk menyampaikan ide, pikiran, gagasan, perasaan, dan keinginan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca (Sugihastuti, 2000:8). Salah satu keterampilan Bahasa yang penting untuk dikuasai siswa adalah membaca. Membaca dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari suatu tulisan, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang suatu bacaan (Satrijono dkk., 2019). Kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan didominasi oleh kegiatan membaca. Proses penyerapan ilmu pengetahuan yang tertuang dalam suatu buku teks dilakukan melalui proses membaca. Kegiatan membaca merupakan hal yang pada setiap harinya dalam kegiatan pembelajaran selalu dilakukan. Sangat mustahil siswa dapat memperoleh pemahaman ilmu pembelajaran dengan melewatkan proses membaca. Hasil data penelitian “Indonesian National Assesment Programme” yang diadakan oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2019 lalu. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti sejauh mana persentase kemampuan membaca, kemampuan matematika, dan kemampuan sains siswa menyatakan bahwasannya hanya ada sebesar 6,06% siswa Indonesia yang sudah memiliki kemampuan membaca yang baik, sedangkan sisanya yaitu sebesar 47,11% masuk pada kategori cukup dan sebesar 46,83% memiliki kemampuan membaca yang kurang (Kemdikbud, 2019). Artinya, kemampuan membaca siswa Indonesia masih sangatlah kurang. Oleh sebab itu sangatlah penting untuk mengajarkan keterampilan membaca sejak dini, salah satunya pada jenjang SD khususnya pada kelas awal yaitu kelas 1 SD yang disebut sebagai membaca permulaan.

Pelaksanaan membaca permulaan di kelas 1 sekolah dasar dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat

peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat, sedangkan membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran. Pentingnya membaca permulaan di kelas adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh kemampuandan kreativitas guru yang mengajar di kelas I.

Pengajaran Bahasa Indonesia di SD yang bertumpu pada kemampuan dasar membaca dan menulis juga perlu diarahkan pada tercapainya kemahirwacanaan. Ketrampilan membaca dan menulis, khususnya ketrampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di SD karena ketrampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajarmengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Menurut pandangan “whole language” membaca tidak diajarkan sebagai suatu pokok bahasan yang berdiri sendiri, melainkan merupakan satu kesatuan dalam pembelajaran bahasa bersama dengan keterampilan berbahasa yang lain. Kenyataan tersebut dapat dilihat bahwa dalam proses pembelajaran bahasa, ketrampilan berbahasa tertentu dapat dikaitkan dengan ketrampilan berbahasa yang lain. Pengaitan ketrampilan berbahasa yang dimaksud tidak selalu melibatkan keempat ketrampilan berbahsa sekaligus, melainkan dapat hanya mengakut dua ketrampilan saja sepanjang aktivitas berbahasa yang dilakukan bermakna.

Menurut Tarigan dalam Rejana (2001:119) mengatakan bahwa ‘’Membaca merupakan proses pesan yang disampaikan oleh seorang penulis melalui tulisan”. Adapun menurut Diknas (2006:49) mengemukakan bahwa “Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulisan,yang bersifat reseptif karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi ,memperoleh ilmu pengetahuan serta pengalaman baru,semua yang di peroleh mampu mempertinggi daya pikirnya. Mempertajam daya pandangnya dan perhias wawasannya. Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat di perlukan oleh siapa pun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh

sebab itu pembelajaran membaca disekolah mempunyai peranan penting".

Siswa penting dapat membaca permula di kelas I yaitu agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas I.

Berdasarkan wawancara dari guru wali kelas 1 di SD Islam Nurul Qur`an Kudu Semarang terdapat indikasi bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam hal membaca. Hal tersebut disebabkan karena faktor intern dan ekstern, faktor intern berasal dari siswa sedangkan faktor ekstern berasal dari keluarga dan guru.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas I, dan Siswa Kelas I SD Islam Nurul Qur'an Kudu Semarang. Teknik pengumpulan data ini dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, Menurut (Sugiyono 2016:16). Penelitian kualitatif adalah Metode penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian.Tempat penelitian berada di SD Islam Nurul Qur'an Kudu Genuk Seamarang, Kelas yang akan dijadikan objek ialah kelas I yang berjumlah sebanyak 25 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan peniliti pada penelitian ini yaitu; wawancara, observasi, dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam pembahasan ini menggunakan tes EGRA untuk megetahui hasil dari penelitian, adapun beberapa kaitan dalam menggunakan tes EGRA dengan penelitian tersebut : Pertama, EGRA dapat digunakan untuk memperoleh gambaran singkat membaca dengan cepat untuk mengukur kemampuan membaca sekelompok siswa dan menandai kekuatan dan kelemahan utamanya. Kedua, EGRA dapat dimanfaatkan sebagai diagnosa di tingkat nasional atau lembaga. Ketiga, EGRA juga dapat digunakan sebagai alat untuk evaluasi dampak yang mengukur pengaruh dari intervensi kebijakan tertentu. Terakhir, EGRA dapat digunakan sebagai bentuk penilaian kelas.

Sesuai dengan hakikat kesulitan membaca pemulaan, faktor-faktor kesulitan membaca sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar membaca

Pada hakikatnya siswa kelas I SD lebih condong menyukai studi sambil bermain, supaya pihak sekolah terlebih guru mesti sanggup menciptakan situasi aktivitas studi mengajar yang menyenangkan untuk studi membaca, dan sediakan beraneka media yang pas untuk menopang anak membaca pemula. Kurangnya minat belajar siswa salah satunya yaitu dirumah tidak tersedia

buku bacaan pada umur 7 tahun atau kelas 1 minat belajar dengan cara belajar yang menarik seperti buku bacaan yang banyak gambar agar mudah untuk belajar dan tidak bosan untuk belajar.

2. Kurangnya dukungan keluarga dalam belajar membaca

Keluarga adalah aspek pendukung utama dalam kesuksesan anak membaca pemulaan, khususnya orang tua yang merupakan guru pertama anak. Dalam perihal ini banyak orang tua yang berikan perhatian terhadap anaknya secara maksimal karena banyak orang tua yang repot bekerja, menyerahkan tanggung jawab seutuhnya ke pihak sekolah dan termasuk pendidikan orang tua yang masih rendah. Sehingga pembelajaran membaca yang di peroleh anak dirumah tidak cukup maksimal.

Kebanyakan siswa kelas I SD Islam Nurul Qur'an jarang belajar dirumah dikarenakan anak suka bermain dibiarkan dan orang tua jarang membimbing anaknya untuk belajar, dan anak tersebut mengalami kesulitan membaca padahal dumur siswa kelas I (7 tahun) anak anak seharusnya belajar dengan baik.

Penelitian ini menggunakan Tes EGRA (Early Grade Reading Assesment). Berikut instrument mengetahui kemampuan membaca pemula melalui tes EGRA. EGRA dapat menganalisis kesulitan kesulitan yang dialami oleh anak anak dikelas awal dalam membaca (Nursalim & Sudibyo 2018) Tes EGRA meliputi:

a. Mengenal huruf

Tahap ini menilai kekuatan mengidentifikasi huruf abjad. Dilembar tes ini terdapat huruf-huruf didalam bahasa Indonesia. Siswa diminta menjelaskan nama huruf-huruf berikut sebanyak-banyaknya.

Siswa yang mengalami kesulitan pada mengenal huruf ada 6 yaitu Pada huruf T dibaca P , E dibaca F , L dibaca J dan tidah paham hurum seperti H, N, M, L, T, Q dan siswa tidak bisa membedakan "p" dengan "d", "b" dengan "d" , "n" dengan "w" Mulyono Abdurrahman (1996: 176-178) mengatakan bahwa pembalikan huruf terjadi karena anak bingung posisi kiri-kanan atau atas-bawah.

b. Membaca kata

Pada bagian ini mengukur kekuatan membaca kata-kata yang terpisah sesuai dengan tingkatan siswa. Tugas siswa yakni membaca kata-kata yang terdapat didalam lembar tes tapi tidak boleh dieja.

Siswa yang mengalami kesulitan membaca kata ada 9 dan kesulitan yang dialami seperti AN, IN, NGA, AT, NY, AH, UN, AY dan akhiran huruf berakhiran huruf R, H, N, T, S karena dalam aspek ini mengalami kesulitan pada mengganti kata, mengubah kata dan menyusun kata dan mengucap kata salah. Suatu kata hanya akan bermakna bagi anak, jika kata tersebut berhubungan dengan benda-

benda yang telah diketahui atau dialaminya sendiri.

c. Membaca kata yang tidak mempunyai arti

Tahap ini mengukur kekuatan membaca yakni prinsip-prinsip abjad. Hal ini untuk mengakses kekuatan membaca. Kata-kata yang terdapat pada lembar tes tidak memiliki arti.

Kesulitan yang dialami siswa kelas I pada saat membaca kata yang tidak mempunyai arti yaitu ada 11 mengalami kesulitan yaitu pada kata IU, IA, OS, dan membaca dengan bacaan yang berbeda tidak sesuai bacaan seperti mengganti kata contohnya bacaan “Asib” dibaca “Asli” dan kadang siswa yang mengeja huruf terakhir tidak diikut sertakan pada saat membaca.

d. Kelancaran membaca nyaring

. Tahap ini merupakan penelitian kunci, mengukur kelancaran di dalam membaca teks yang critanya tentang dan pemahaman. Kemampuan berikut yakni kekuatan untuk membaca teks secara otomatis, akurat, dan menggunakan ekspresi.

Siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan pemahaman membaca siswa masih mengeja atau bisa dikatakan belum lancar saat membaca suatu bacaan, dan masih terbata-terbata , dan kurang memperhatikan suatu bacaan.

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti laksanakan bahwa 6 siswa mengalami kesulitan mengenal huruf, 9 siswa mengalami kesulitan membaca kata, 11 siswa mengalami kesulitan membaca kata yang tidak mempunyai arti, dan 15 siswa mengalami kelancaran membaca nyaring. Siswa-siswa tersebut mengalami kesulitan membaca pada aspek-aspek yang berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui kemampuan membaca siswa kelas awal dapat menggunakan instrumen yang bernama EGRA (Early Grade Reading Assessment). EGRA bisa mendiagnosa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anak-anak di kelas awal dalam instrument ini juga dapat mengetahui bagaimana cara memberikan solusi untuk anak-anak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kesulitan membaca pada anak kelas I SD Islam Nuru Qur’an Kudu Genuk Semarang dapat disimpulkan bahwa siswa yang berjumlah 25 siswa memiliki aspek kesulitan membaca yang berbeda antara satu sama lain, diantaranya 6 siswa mengalami kesulitan mengenal huruf, 9 siswa mengalami kesulitan membaca kata, 11 siswa mengalami kesulitan membaca kata yang tidak mempunyai arti, dan 15 siswa mengalami kelancaran membaca nyaring. Siswa yang belum bisa membaca lancar hanya dapat membaca suku kata dengan benar dan mengeja, dan siswa yang belum bisa membaca hanya bisa membaca huruf abjad belum bisa mengeja, sedangkan untuk siswa yang sudah membaca lancar mampu membaca

suku kata, kata dan kalimat dengan benar dan lancar dan kesulitan yang dialami kebanyakan pada aspek kelancaran membaca nyaring.

Adapun faktor-faktor kesulitan membaca dalam penelitian ini anatara lain kurangnya minat belajar siswa salah satunya dirumah tidak tersedia buku bacaan pada umur 7 tahun atau kelas I minat belajar dengan cara belajar menarik seperti buku bacaan yang banyak gambar agar mudah untuk belajar dan tidak bosan untuk belajar, kurangnya dukungan keluarga adalah aspek pertama dalam kesuksesan anak membaca pemulaan khususnya orang tua yang merupakan guru pertama anak, dalam perihal ini banyak orang tua yang berikan perhatian terhadap anaknya secara maksimal karena banyak orang tua yang repot bekerja, menyerahkan tanggung jawab seutuhnya ke pihak sekolah dan termasuk pendidikan orang tua yang masih rendah. Sehingga pembelajaran membaca yang diperoleh anak dirumah tidak cukup maksimal.

SARAN

` 1. Bagi siswa

Sebaiknya siswa yang belum lancar membaca harus selalu berusaha untuk bisa serta lebih rajin dan semangat untuk membiasakan membaca agar siswa kelas I SD Islam Nurul Qur'an mampu membaca dengan baik.

2. Bagi guru

Sebaiknya guru lebih memperhatikan khusus pada anak yang belum bisa membaca dengan lancar, serta membuat suatu cara atau suatu model pembelajaran agar siswa dapat membaca dengan lancar dan baik.

3. Bagi orang tua siswa

Sebaiknya orang tua lebih memperhatikan dan memberikan suatu dorongan agar anak mampu membaca dengan baik, serta menghabiskan waktu bersama anak untuk belajar dan bermain bersama agar anak merasakan kasih sayang serta perhatian khusus sehingga anak bisa membaca dengan lancar jika orang tua mengajak anaknya untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abadi, Machrus. 2018. Penggembangan Strategi Leadership Pembelajaran Membaca Pemula untuk Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 1(2):4-8.

Abdurrahman, Mulyono. (2012). Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya. Jakarta:Rineka Cipta.

Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 4(3), 637– 643. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393.

Akhadiah Sabarti. 1991. Bahasa Indonesia 1. Jakarta: Depdikbud.

Aulina, C. N. 2012. Pengaruh Permainan dan Penguasaan

Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. Pedagogia. 1(2): 131-134.

Burmeister, Lou E. (1978). Reading Strategies for Middle and Secondary School

Teachers. Massachusetts Addison-Wesley Publishing Company.

Depdikbud. (1994). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Jakarta: Depdiknas.

Fauzi.(2018). Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan. Vol. 32 No. 2Hamalik, Oemar. 1994. Media Pendidikan, Bandung: PT Citra Aditya Bakti

Moloeng, Lexy, J., 2007, Metode Penelitian Kualitatif, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Nursalim, N., & Sudibyo, D. (2018). PENGEMBANGAN EGRA UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN BACA TULIS SISWA SD KELAS AWAL DI DAERAH PINGGIRAN DAN TERPENCIL 30 SEKOLAH DASAR KABUPATEN SORONG. Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat, 1(1), 6-14.

Pratiwi, M.I & Nastitie, A.V. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan di Kelas Satu Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 26. No. 1, 69-71.

Spache, George D. (1962). Is This a Breakthrough in Reading?, in The Reading

Teacher pp. 258-263